



Pengalaman Sholat Jum'at

Abhirama Agra Pradikta



Tara Salvia

Centre of Excellence



MPH adalah tempat yang aku pilih untuk ceritaku karena ada peristiwa penting yang membuat MPH jadi tempat yang memberi kesan untukku. Pada hari Jumat jam 11:40 kelas 3 dan 4 berbaris menuju MPH untuk sholat

Jum'at. Saat itu kondisi MPH sudah ramai, ada kakak-kakak kelas 5, 6, dan SMP kelas 7 hingga kelas 9, para pegawai Sekolah Tara Salvia termasuk bapak-bapak guru dari SD hingga SMP, dan juga ada bapak kepala sekolah, Pak Riki yang memakai kacamata dengan tubuh yang tinggi dan berotot. Mereka semua sedang bershalawat. Aku segera menggelar sajadah dan ikut bershalawat. Tak lama shalawat berhenti, kakak SMP kelas 7 melantunkan adzan dzuhur dilanjutkan dengan berdo'a sebelum adzan sholat Jum'at dan segera adzan sholat Jum'at dilantunkan. Setelah kakak SMP kelas 7 melantunkan adzan sholat dzuhur dan sholat

Jum'at, tampak sosok pak guru yang tinggi, besar, dan memakai kacamata yang sedang memulai ceramahnya. Saat ceramah terdengar salah satu siswa kelas 3 bersin. Suaranya keras sekali. Terdengar suara kelas 3 dan 4 yang tertawa, sementara yang tidak tertawa berusaha untuk mengingatkan yang tertawa karena suara mereka keras sekali. Pak Cepi mengingatkan kita. Lalu kita melanjutkan mendengar ceramah, saat itu kondisi MPH telah sunyi, tidak ada yang mengobrol dan tertawa. Semua mendengarkan ceramah pak guru. Lalu kakak SMP kelas 7 melakukan iqomah dan mulailah sholat Jum'at.



Selesai sholat Jum'at, terdengar suara Pak Riki yang mengatakan bahwa semua siswa kelas 3 tetap berada di MPH untuk merefleksikan kejadian tidak tertib tadi bersama Pak Riki. Tak lama kemudian Pak Cepi mengangkat tangannya

dan mengatakan bahwa kelas 4 juga tadi saat ceramah banyak yang tertawa keras sekali. Akhirnya semua siswa kelas 3 dan 4 tetap berada di MPH untuk merefleksikan kejadian tidak tertib tadi bersama Pak Riki dan Pak Cepi. Pak Cepi menunjuk siswa kelas 5, 6, 7, 8, dan 9 untuk kembali ke gedung masing masing, sementara kelas 3 dan kelas 4 melakukan refleksi dan tetap berada di MPH. Pak Riki menyampaikan bahwa jika kelas 3 dan 4 tidak tertib saat melakukan sholat Jum'at, seperti tertawa-tawa, tidak perlu ikut sholat Jum'at di MPH, tetapi ikut kegiatan keputrian saja di gedung 2.



Setelah melakukan refleksi bersama Pak Riki dan Pak Cepi, siswa laki-laki kelas 3 dan 4 berbaris lalu kembali ke gedung dua untuk meletakkan alat sholat dan makan siang. Saat sedang berbaris, semua kelas 4 menyerobot

barisan dan ingin mengambil makan siang lebih dahulu. Mereka semua dorong-dorongan dan ingin segera mengganti sepatu untuk pergi ke kantin dan makan siang. Semua kelas 3 yang tidak tau apa-apa, juga ikutan mendorong dan menyerobot barisan hingga salah satu murid kelas 4 yang memakai kaca mata meledek salah satu siswa kelas 3 yang tidak tau apa apa. Kondisi saat itu kacau sekali. Siswa laki-laki kelas 4 dan 3 rebutan untuk membawa makan siangnya dan pergi ke kantin untuk makan siang. Saat aku sedang membawa makan siang, tiba-tiba aku didorong oleh siswa kelas 4 yang

jumlahnya lebih dari 2 orang. Untungnya aku berhasil ke kantin dan memakan bekal makan siangku dengan tenang. Sebelum makan siang aku dan teman-teman menyampaikan kekacauan tersebut ke salah satu guru perempuan yang memakai kacamata dan memakai hijab agar bisa diskusi dengan pelaku dan korbannya.

Setelah makan siang di kantin, aku dan teman-teman kembali ke kelas. Namun, belum sempat masuk kelas, kami dipanggil ke *shared area* untuk diskusi dengan Pak Cepi, Ibu Merlin, dan guru lainnya soal kedisiplinan saat sholat Jum'at dan saat berbaris. Semua murid kelas 3 dan 4 sadar bahwa mereka sudah tidak disiplin hari ini. Kami sadar, karena 1 orang membuat

masalah dan tidak saling mengingatkan, semuanya jadi ikut terlibat. Kami menyadari kesalahan masing-masing. Di MPH aku belajar tentang kejadian agar kita tertib dan tenang saat beribadah juga tidak bertengkar dengan sesama teman.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2- 5 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.